



## Analisis Komparatif atas Kitab Asbab Al-wurud Al-Hadis: Studi terhadap Al-Luma' Karya Al-Suyuti dan Al-Bayan Karya Al-Husaini

Dhiwa Adlani Nahar

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [24205032030@student.uin-suka.ac.id](mailto:24205032030@student.uin-suka.ac.id)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima: 15 Mei 2025 Direvisi: 10 Jun 2025 Disetujui: 12 Jun 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Asbab Al-wurud; Hadis; Komparasi</p>	<p>Penelitian ini membahas secara komparatif dua karya klasik yang berfokus pada kajian Asbab Al-Wurud Al-Hadis, yaitu <i>Al-Luma' fi Asbab Al-Hadis</i> karya Jalaluddin Al-Suyuti dan <i>Al-Bayan wa Al-Ta'rif Fii Asbab Al-Wurud Al-Hadis Al-Syarif</i> karya Al-Husaini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, artikel ini menelusuri perbedaan dan kesamaan struktur penulisan, metode penyusunan, serta cakupan konten hadis dalam kedua kitab tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa <i>Al-Luma'</i> lebih sistematis dalam penyusunan berdasarkan bab fikih dan berfokus pada <i>Asbab Al-Wurud</i> yang bersifat mikro, sementara <i>Al-Bayan</i> memiliki cakupan hadis yang jauh lebih luas dengan lebih dari 1800 hadis dan menjelaskan <i>asbab al-wurud</i> baik secara mikro maupun makro. Berdasarkan hasil analisis, <i>Al-Bayan</i> dinilai lebih unggul dalam kelengkapan materi dan cakupan sebab historis hadis. Kajian ini menekankan pentingnya studi <i>asbab al-wurud</i> dalam memahami konteks, maksud, dan aplikabilitas hadis secara lebih komprehensif.</p>
<p><b>Article History:</b> Received: 15 May 2025 Revised: 10 Jun 2025 Accepted: 12 Jun 2025</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Asbab al-Wurud; Hadith; Comparison</i></p>	<p><i>This study comparatively discusses two classic works that focus on the study of Asbab Al-Wurud Al-Hadis, namely Al-Luma' fi Asbab Al-Hadis by Jalaluddin Al-Suyuti and Al-Bayan wa Al-Ta'rif Fii Asbab Al-Wurud Al-Hadis Al-Syarif by Al-Husaini. Using a qualitative research method based on a literature study, this article explores the differences and similarities in the writing structure, compilation method, as well as the scope of hadith content in the two books. The results of the study show that Al-Luma' is more systematic in its arrangement by fiqh chapter and focuses on the micro Asbab Al-Wurud, while Al-Bayan has a much broader scope of traditions with more than 1800 traditions and explains both micro and macro Asbab al-Wurud. Based on the analysis, Al-Bayan is considered superior in its comprehensiveness and coverage of the historical causes of the traditions. This study emphasises the importance of the study of asbab al-wurud in understanding the context, purpose and applicability of traditions more comprehensively.</i></p>

### PENDAHULUAN

Hadis secara *etimologi* berarti baru atau *jadid* dapat juga diartikan sebagai *kebar* (kabar) atau perkataan yang diteruskan dari satu orang ke orang lainnya. Sedangkan dalam *terminologi* hadis adalah apa yang disandarkan Kepada Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun sifat (Insan Labib, 2022). Hadis mempunyai andil penting setelah Al-Qur'an dalam menentukan syariat. Yang pada hakikatnya hadis berfungsi untuk menjelaskan beberapa teks yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan juga sebagai penentu hukum yang tidak ada penjelasannya didalam

Al-Qur'an. Akan tetapi untuk memahami hadis dengan baik dan benar kita perlu mengetahui sebab hadis itu diriwayatkan atau melihat *Asbab Al-Wurud Al-Hadis* terutama pada hadis-hadis yang mempunyai *Asbab Al-wurud* (Berutu, 2023).

*Asbab Al-Wurud* pada hadis tidak hanya memberikan penjelasan mengenai mengapa Nabi Muhammad SAW meriwayatkan hadis. Lebih dari pada itu urgensi dari *Asbab Al-Wurud Al-Hadis* dapat menerangkan maksud dari kandungan yang merupakan pesan inti dari Nabi Muhammad SAW. Kemudian sebuah hadis akan lebih tampak jelas dan sesuai dengan tuntunan hadis tersebut, sehingga hadis-hadis yang tampak belum jelas maksud dan tujuannya akan tampak jika melihat dari *Asbab Al-Wurud Al-Hadisnya*. (Irfan Helmy, 2020)

Meskipun pembahasan *Asbab Al-wurud* ini sangat penting didalam Ilmu Hadis, penulis dan pengarang ilmiah tentang *Asbab Al-wurud* ini masih sangatlah sedikit dibandingkan dengan yang membahas *Asbab Al-Nuzul Al-Qur'an*. Terdapat dua karya yang paling tua yang membahas tentang objek kajian ini dan sampai sekarang belum diketahui keberadaan karyanya kecuali nama pengarangnya saja yaitu Abu Hafis Al-Akbari dan Abu Hamid Jalil Al-jubari. Adapun dua kitab yang sampai saat ini masih dijadikan rujukan dalam pembahasan *Asbab Al-wurud* adalah *Asbab Wurud Al-Hadis Aw Al-luma' Fi Asbab Al-hadis & Al-Bayan Wa Al-Ta'rif Fi Asbab Wurud Al-Hadis Al-Syarif* (Berutu, 2023).

Dari dua kitab tersebut yaitu *Al-Luma'* dan *Al-Bayan* tentu keduanya memiliki cara penulisan *Asbab Al-Wurud Al-Hadis* dan menjelaskan sebab apa yang melatar belakangi Hadis itu Muncul. Maka pada Artikel ini penulis bertujuan untuk mengomparasikan kedua Kitab tersebut dari metodenya dan bagaimana kedua Kitab tersebut menjelaskan sebab Hadis itu Muncul.

## METODE

Bentuk yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian menggunakan literatur-literatur yang berbasis kepustakaan untuk bahan kajian. Bentuk penelitian ini menelusuri data-data yang bersumber dari tulisan yang tercetak, yang kemudian dideskripsikan secara kritis dalam laporan penilaian (Saifuddin dkk, 2014). Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif. Yaitu kajian dengan cara menulis, mereduksi dan menampilkan data serta menganalisisnya (Muhadjir, 2002). Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yakni metode dengan cara mengumpulkan data-data berupa buku, jurnal, dalil atau karya ilmiah yang serupa. Dalam menganalisis data penulis menggunakan 2 metode. *Pertama*, metode deduktif, yaitu penulis menganalisis data yang berpangkal dari kaedah umum, kemudian mengambil kesimpulan dalam bentuk khusus. *Kedua*, metode komparatif, yakni metode dengan membanding-bandingkan beberapa data atau pendapat, kemudian mengambil kesimpulan yang dianggap lebih kuat atau lebih mendekati pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Asbab Al-Wurud Al-Hadis

*Asbab Al-Wurud Al-Hadis* adalah gabungan dari tiga istilah ; Asbab, Wurud, dan Al-Hadis. Asbab yaitu bentuk dari jamak Sabab, yang diartikan "Tali" atau "Saluran", yaitu sesuatu yang menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Wurud secara bahasa bisa berarti datang, muncul atau mengalir misalnya seperti air yang mengalir (Ali, 2015). Maka dari pengertian tersebut Asbab Al-Wurud Al-Hadis adalah sebab atau apa yang melatar belakangi hadis tersebut muncul.

*Asbab Al-Wurud Al-Hadis* adalah upaya untuk memahami situasi atau keadaan tertentu yang menjadi alasan munculnya suatu hadis. Artinya, kita mencoba mencari tahu mengapa Nabi Muhammad SAW menyampaikan suatu ucapan tau melakukan tindakan tertentu. Proses yang melibatkan penafsir terhadap latar belakang atau konteks ketika hadis tersebut muncul, agar kita bisa lebih memahami maksud sebenarnya dari perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad SAW (Ramle & Huda, 2022).

Dari definisi yang ada maka Asbab Al-Wurud adalah konteks sejarah yang melatar belakangi munculnya hadis. Konteks ini bisa berupa peristiwa tertentu atau pertanyaan yang diajukan kepada Nabi Muhammad SAW saat hadis itu disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Fungsinya sangat penting, karena dapat membantu kita menganalisis apakah hadis tersebut berlaku universal atau hanya untuk waktu tertentu, bersifat mutlak atau ada batasnya, atau apakah hadis itu termasuk yang menghapus (*Nasikh*) atau yang dihapus (*Mansukh*). Maka mengetahui Asbab Al-Wurud Al-Hadis bukan tujuan akhir tetapi alat bantu agar kita bisa memahami isi dan pesan pada hadis tersebut dengan lebih tepat (Putri, 2020).

#### **Hasil Analisis Kitab *Al-Luma' Fii Asbab Al-Hadis***

Kitab Asbab Al-Wurud ini adalah karangan 'Abdu Ar-rahman bin Al-kamal Abi Bakar bin Muhammad bin Sabiq Aldin bin Al-fakhr 'Utsman bin Nazir al-din Al-hamam Al-hudairi Al-Suyuti. Beliau lahir hari ahad pada wal bulan Rajab 3 Otober 1445H/849H. Sedangkan beliau wafat karena sakit selama tujuh hari yang tidak kunjung sembuh yang bertepatan pada malam Jum'at, 19 Jumadil Ula 911H (Suparta, 2014).

Alasan beliau menulis kitab ini adalah karena banyak sekali Ulama yang menulis tentang Asbab Al-Nuzul Al-Qur'an akan tetapi sedikit bahkan Al-Suyuti sendiri belum pernah menemukannya. Maka karena hal itu Al-suyuti tergerak untuk membuat kitab Asbab Wurud Hadis ini.

Penyusunan kitab ini berpegang kepada dua buah manuskrip :

1. Manuskrip yang pertama berada di Darul kutubi Mashriyyah, Maktabah Thal'at, nomor 3 Majami'
2. Manuskrip yang kedua yaitu manuskrip Az-hariyah nomor 66 majami'-1115-wakaf yang terdapat di Rawaqul Atrak.

Yang menjadi pegangan pokok dalam penyusunan kitab ini adalah manuskrip yang pertama dikarenakan teksnya masih utuh dan jelas. Sedangkan manuskrip yang kedua dijadikan cadangan saat terdapat keraguan dalam tekks atau terdapat teks yang sulit difahami. (Al-Suyuti, 1984)

Pada kitab ini Al-Suyuti menulis 98 nash Hadis. Al-Suyuti menyusun kitab ini berdasarkan bab-bab Fiqih. Al-Suyuti mengawali pemaparannya dengan menyebutkan siapa saja yang meriwayatkan hadis tersebut, kemudian menuliskan matan hadis dan terakhir Sebab diriwayatkannya hadis tersebut.

Dalam kitab ini juga dijelaskan tentang beberapa urgensi Ilmu Asbab Al-wurud Hadis yaitu :

1. Mengkhususkan yang umum
2. Mebatasi yang mutlaq
3. Merinci hal-hal yang masih global
4. Menentukan perkara nash wa mansukh
5. Menjadikan keterangan alasan hukum
6. Meperjelas yang tidak jelas. (Al-Suyuti, 1984)

Al-Suyuti dalam kitab ini mengkategorikan asbab wurud hadis yaitu dibagi menjadi 3 macam :

1. Sebab yang berupa ayat Al-Qur'an
2. Sebab yang berasal dari hadis itu sendiri
3. Sebab yang berkaitan dengan para pendengar dikalangan sahabat. (Al-Suyuti, 1984)

#### **Hasil Analisis Kitab *Al-Bayan wa Al-Ta'rif Fii Asbab Al-Wurud Al-Hadis Al-Syarif***

Kitab ini ditulis oleh Al-Imam Burhan Al-din Ibrahim bin Muhammad bin Kamal Al-din Muhammad bin Husain bin Muhammad Al-'Alawi, yang sering dipanggil dengan Ibn Hamzah Al-Husain. Beliau lahir di damaskus hari Selasa 15 Dzulqa'dah 1054H. Adapun wafatnya, ketika beliau melaksanakan haji pada tahun 1119H ketika pulang ditengah perjalanan beliau sakit dan belum sembuh dari sakitnya beliau wafat pada hari senin 1120H (Al-Damasyqi, n.d.).

Al-Husain menuliskan hadis pada kitab ini kurang lebih 1830 nash Hadis. Al-Husain menyusun kitabnya berdasarkan Abjad. Al-Husain mengawalinya dengan menyebutkan matan hadisnya, kemudian menyebutkan siapa saja yang meriwayatkan hadis tersebut dan kemudian sebab dari hadis tersebut diriwayatan. (Al-Damasyqi, n.d.)

Al-Husain mengatakan bahwa Asbab Wurud sama dengan Asbab Nuzul Al-Qur'an dan di Asbab Al-Wurud dibagi menjadi dua. pertama, Hadis yang dari asalnya memiliki Asbab Al-Wurud dan itu dibagi menjadi dua :

Pertama, Sebab yang langsung disebut pada hadis tersebut dan Sebab yang disebut di hadis lainnya Kedua, hadis yang tidak memiliki Asbab Wurud yang spesifik atau Sebab yang tidak disebut dalam hadis ataupun hadis yang lainnya. (Al-Damasyqi, n.d.)

Adapun urgensi dari Ilmu Asbab Al-wurud yang dijelaskan dalam kitab ini adalah :

1. Menjelaskan hadis dan memahami serta mengetahui makna dan maksud dari hadis.
2. Mengetahui hikmah dan pensyariatan hadis
3. Mengkhususkan atau mentaqyid hukum
4. Menentukan yang khusus/global
5. Menentukam *Illat* hadis
6. Membatasi nash. (Al-Damasyqi, n.d.)

### **Pembahasan Komparatif : Prespektif Mikro dan Makro**

Asbab Al-Wurud Al-Hadis Mikro dapat diketahui dengan memperhatikan isi teks hadis dalam riwayatnya. Teks hadis ini bisa dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu teks yang jelas dan langsung (*Sarih*), serta teks yang tidak langsung atau samar (*Ima'i*). Kedua jenis teks ini memuat sebab-sebab, baik berupa kejadian nyata maupun pertanyaan yang menyebabkan Nabi Muhammad SAW menyampaikan hadis tersebut (Ma'arif, 2024).

Sedangkan Asbab Al-Wurud Al-Hadis Makro bisa diketahui melalui proses ijtihad, yaitu usaha penalaran mendalam ketika tidak ditemukan riwayat yang secara jelas menyebutkan sebab turunnya hadis. Pendekatan ini dilakukan dengan cara Mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema serupa, Menganalisis konteks sejarah, Atau menggunakan pendekatan hermeneutika untuk memahami kondisi sosial dan budaya yang ada di Makkah dan Madinah saat itu. Dengan pendekatan tersebut, para ulama berusaha menyesuaikan isi hadis dengan konteks kemunculannya. Dalam proses ini, para mujtahid biasanya merujuk pada berbagai sumber penting, seperti: Kitab sirah (sejarah Nabi), Tafsir Al-Qur'an dan penjelasan hadis (syarh), Kitab tentang perawi hadis (rijal), Dan kitab kritik perawi (jarh wa ta'dil). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh terhadap hadis yang tidak memiliki sebab khusus (mikro), dan agar pemahaman terhadap hadis tersebut bisa menyesuaikan dengan perubahan sosial zaman (Ma'arif, 2024).

Berikut beberapa contoh Asbab Al-Wurud Hadis dari Prespektif Mikro dan Makro

#### 1. Hadis Tentang Menyembelih Hewan Kurban

حدثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَسْوَدِ سَمِعَ جَنْدُبَ الْبَجَلِيَّ قَالَ : شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ أُضْحَى . ثُمَّ خَطَبَ . فَقَالَ : مَنْ كَانَ ذَبْحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُعِدْ مَكَاتَهَا . وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ (Muslim, 2000)

*Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidillah bin Ma'adz, Telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Syu'aib bin Al-aswad mendengarkan Jundub Al-bajali mengatakan bahwa Nabi SAW. Salat dihari raya Idul Adha, kemudian berkubutbah, kemudian berkata : "barangsiapa yang menyembelih hewan kurban sebelum melakukan salat, hendalah ia menyembelih kurban lagi sebagai gantinya. Dan barangsiapa yang masih belum berkurban, maka berkurbanlah dengan menyebut nama Allah. (Hamzah, 2011)*

Adapun sebab hadis ini diriwayatkan yang dijelaskan pada kitab *Asbab Wurud Al-Hadis Aw Al-luma' Fi Asbab Al-hadis* adalah : diriwayatkan dari Imam Ahmad dari Jundub Al-bajali bahwa di

Shalat bersama Rasulullah SAW. Dihari raya kurban. Rasul pergi dan beliau melihat banyak daging dan sembelihan Hari Raya Kurban, maka beliau mengetahui bahwa hewan-hewan kurban itu telah disembelih sebelum salat hari raya kurban. Lau rasul bersabda : “ *Barang siapa yang telah menyembelih sebelum salat, hendaklah ia menyembelih kurban lain sebagai gantinya. Dan barang siapa yang belum menyembelih kurbannya hingga usai dari salat, maka hendaklah ia menyembelih kurbannya dengan menyebut nama Allah*”.

dan Ahmad meriwayatkan dari Jundub yang mengatakan bahwa kami keluar bersama Rasul SAW dihari raya kurban, ternyata sebagian dari kaum telah menyembelih kurbannya dan sebagian yang lain dari mereka belum menyembelih kurbannya. Maka Nabi SAW bersabda : “*Barangsiapa menyembelih sebelum kami shalat, hendaklah dia mengulangnya kembali dan barangsiapa yang belum menyembelih hendaklah dia menyembelih dengan menyebut nama Allah* (Al-Suyuti, 2014)

Sedangkan didalam kitab *Al-Bayan Wa Al-Ta’rif Fi Asbab Wurud Al-Hadis Al-Syarif* menjelaskan : Imam Ahmad meriwayatkan dari Jundub bahwa dia mengerjakan shalat bersama Rasul SAW pada hari Adha. Rasul pergi dan beliau melihat banyak daging dan sembelihan Hari Raya Kurba. maka beliau mengetahui bahwa hewan-hewan kurban itu telah disembelih sebelum salat hari raya kurban. beliau bersabda “*Barang siapa yang telah menyembelih sebelum salat, hendaklah ia menyembelih kurban lain sebagai gantinya. Dan barang siapa yang belum menyembelih kurbannya hingga usai dari salat, maka hendaklah ia menyembelih kurbannya dengan menyebut nama Allah*.”

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Jundub bahwa kami keluar bersama Rasul SAW dihari raya kurban, ternyata sebagian dari kaum telah menyembelih kurbannya dan sebagian yang lain dari mereka belum menyembelih kurbannya. Maka Nabi SAW bersabda “*Barangsiapa menyembelih sebelum kami shalat, hendaklah dia mengulangnya kembali dan barangsiapa yang belum menyembelih hendaklah dia menyembelih dengan menyebut nama Allah* (Al-Damasyqi, 2005)

Dari pembahasan diatas maka hasil dari latar belakang hadis tentang menyembelih hewan Qurban yang penulis ambil dari kedua kitab diatas menghasilkan penjelasan yang sama. Kemudian bahwa Asbab Al-wurud pada hadis menyembelih hewan Qurban secara langsung disebutkan pada hadis tersebut maka bisa diberi kesimpulan bahwa Asbab Al-wurud Al-hadisnya bersifat *Mikro*.

## 2. Hadis Tentang Nabi Muhammad SAW dan Penjaga Surga

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِيحُ فَيَقُولُ الْحَازِنُ: مَنْ أَنْتَ قَالَ: فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ. قَالَ: يَقُولُ: بِكَ أَمِرْتُ أَنْ لَا أَفْتَحَ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ "

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Hasyim, telah menceritakan kepada kami Sulaiman, dari Stabit, dari Aas bin Malik berkata : Rasulullah SAW bersabda : Aku nanti akan datang ke sebuah pintu Surga pada hari kiamat memohon agar pintu itu dibuka, maka akan berkatalah seorang penjaga : “siapa engkau”. Kemudian aku menjawab: “Muhammad”. Penjaga itu berkata : “ demi engkau, aku diperintahkan agar aku tidak membukanya untuk siapapun sebelum engkau” (Hambal, n.d.).*

Sebab diriwayatkannya hadis diatas penulis hanya menemukannya pada kitab Al-bayan dan tidak menemukan sebab diriwayatkannya hadis tersebut pada kitab Al-Luma’. Dalam kitab *Al-Bayan Wa Al-Ta’rif Fi Asbab Wurud Al-Hadis Al-Syarif* menjelaskan : diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam Tarikh-nya dari Ibnu Abbas sebagaimana diungkapkan dalam kitab Al Jami’ul Kabir bahwa Rasulullah SAW telah bersabda “ sesungguhnya Allah telah memilihku di antara tiga keluarga rumahku bagi seluruh umatku yakni ; Aku penghulu ketiganya dan penghulu ana-cucu Adam pada hari kiamat dan hal ini tidak menjad kebanggaan bagiku. Allah telah memilih aku, Ali binAbi Thalib, Hamzah bin Abdul Muthalib dan Ja’far bin Abu Thalib, Ketika kami tidur Di Abthah dengan hanya berselimut baju masing-masing. Ali disebelah ananku, Ja’far disebelah kiriku dan Hamzah di dekat kakiku. Tiba-tiba aku terbangun oleh kepakan sayap malaikat. Dia adalah jibril bersama tiga malaikat

lainnya salah seorang diantara mereka bertanya : “ Hai Jibril kepada siapa di antara keempat orang ini engkau utus ?”. maka jibril menyentuh aku dengan kakinya seraya berkata “ kepada orang ini, dia penghulu ana cucu Adam”. Kembali malaikat itu bertanya : “siapa dia?”. Jibril menjawab “ dia Muhammad bin Abdullah, penghulu seluruh Nabi dan ini Ali bin Abu Thalib dan yang ini Hamzah bin Abdul Muthalib penghulu Syuhada kemudian yang ini adalah Ja’far yang akan diberi dua sayap untuk terbang dalam Syurga sekehendaknya (Al-Damasyqi, 2005).

Dari penjelasan sebab diriwayatkannya hadis diatas maka bisa dilihat bahwa Asbab Al-Wurud hadis tersebut bersifat *Mikro*, walaupun tidak secara langsung dijelaskan saat Nabi Muhammad SAW meriwayatkan hadis tersebut, akan tetapi terdapat historis yang melatarbelakangi hadis tersebut diriwayatkan dan dijelaskan dalam kitab Asbab Al-wurud al-Hadis.

### 3. Hadis Tentang Zina

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ تَصْيِيهُ مِنَ الزَّيْنَةِ مَدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زَيْنَاهُمَا النَّظَرُ وَالْأُذُنَانِ زَيْنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زَيْنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زَيْنَاهَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زَيْنَاهَا الْخُطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ. (Muslim, 2000).

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Ishaq Bin Mansur, Telah mengabarkan kepada kami Abu Hisyam Al-Makhzumiyu, Telah menceritakan kepada kami Wubaih, Telah menceritakan kepada kami Suhail Bin Abi Salih, Dari Ayahnya, Dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, Beliau Bersabda : “ Sesungguhnya manusia itu telah ditentukan nasib perzinaannya yang tidak mustabil dan pasti akan dijalaninya. Zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berbicara, zina kedua tangan adalah menyentuh, zina kedua kaki adalah melangkah, dan zina hati adalah berkeinginan dan berangan-rangan, sedangkan semua itu akan ditindak lanjuti atau ditolak oleh kemaluan”.* (Hamzah, 2011)

Sejauh ini penulis tidak menemukan latar belakang yang spesifik dari hadis riwayat Muslim No.Hadis 2657 baik dalam kitab Al-Luma’ dan Al-Bayan maupun kitab-kitab lainnya. Namun demikian secara historis hadis ini bisa didekati melalui data historis yang bersifat *makro* (Anggoro, 2019). Pada masa sebelum datangnya islam atau sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW bangsa Arab Sering disebut dengan masa *jahiliyah*. pada masa itu bangsa arab memiliki kebiasaan tercela seperti terlalu fanatik terhadap sesuatu, ketidak adilan, pertumpahan darah, balas dendam, perampasan uang, memakan harta anak yatim, riba, meminum minuman keras, pencurian, dan perzinaan.

Walaupun bukan berarti bahwa bangsa arab pada masa jahiliyah mereka semua melakukan hal-hal tercela tersebut ada pula sebagian dari pada mereka yang tidak melakukan perzinaan, tidak meminum minuman keras, tidak menumpahkan darah, dan akhlak tercela lainnya.

Perlu diketahui juga bahwa perzinaan yang terjadi pada masa jahiliyah itu hanya terjadi dikalangan budak perempuan dan perempuan-perempuan pelacur. Jarang sekali terjadi dikalangan perempuan merdeka.

Maka setelah Allah SWT memilih Nabi-nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Kebiasaan-kebiasaan tercela itu pun diharamkan. dengan adanya dalil dari Al-Qur’an dan Al-Sunnah yang menegaskan akan larangan melakukan perzinaan, meminum minuman keras, pertumpahan darah, mencuri, dan kebiasaan tercela lainnya. Hingga terdapat hukuman-hukuman atau sangsi yang akan didapat jika melakukan hal-hal yang terlarang tersebut (Muhammad, 1427).

## SIMPULAN

Dari komparasi dua kitab Asbab Al-wurud Al-hadis yaitu kitab Al-Luma' Karya Al-Suyuti dan Al-Bayan Karya Al-Husaini. Terdapat kelebihan dan kekurangan pada masing-masing kitab. Pertama, untuk penyusunan bab Al-luma Lebih diunggulkan dari pada Al-bayan karena Al-Luma menyusun bab-bab pada kitabnya berdasarkan pembahasan fikihnya yang memudahkan pembacanya. Kedua, jumlah dari hadis yang ditulis pada masing-masing kitab Al-bayan lebih unggul karena manuliskan kurang lebih 1830 nash Hadis sedangkan Al-Luma hanya 98 nash Hadis. Ketiga, dalam pembagian Asbab Al-wurud cakupan kitab Al-bayan lebih luas karena membagi menjadi 2 yang bisa disebut Asbab Al-wurud Mikro dan makro sedangkan dalam Al-luma' hanya yang bersifat Mikro saja. Maka dari hasil komparasi kedua kitab tersebut penulis lebih mengunggulkan kitab Al-bayan karena lebih banyak nash hadis yang dituliskan sehingga jangkauan Asbab Al-wurud Al-hadis yang luas dan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Al-Husain Muslim Bin AL-Khajjaz. (2000). *kitab Shabih Muslim*.
- Al-Damasyqi, I. H. A.-H. A.-H. (n.d.). *AL-bayan wa Al-ta'rif fi Asbab wurud Al-hadis Al-Syarif*. daru al-kutub al-arabi.
- Al-Damasyqi, I. H. A.-H. A.-H. (2005). *Asbabul Wurud Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*. Kalam Muliah.
- Al-Imam al-Hafidz Jalaluddin `Abdurrahman al-Suyuti. (1984). *Asbab al-Wurud al-Hadis*. daru al-kutub al-'alamiyah.
- Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuti. (2014). *AL-Luma fi Asbabil Wurud* (3rd ed.). Sinar baru Algensindo.
- Ali, M. (2015). Asbab Wurud Al-Hadis. *Tabdis*, 6(1), 86.
- Anggoro, T. (2019). Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis. *Jurnal Ilmu Hadis*, 3(2), 93–104.
- Berutu, W. R. (2023). Teori Asbab Al-Wurud Dalam Hadis. *Holistic Al-Hadis*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.32678/holistic.v9i1.5910>
- DR. Muhammad Irfan Helmy, Lc., M. (2020). *Pendekatan Sosiologis-Historis Dalam Fiqh Al-Hadith ; Kontribusi Asbab Al-Wurud Dalam Pemahaman Hadis Secara Kontekstual* (1st ed.). Kreasi Total Media.
- Hambal, A. bin. (n.d.). *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*.
- Hamzah, A. (2011). *Syarab Shabih Muslim* (1st ed.). Pustaka Azzam.
- Insan Labib, M. A. D. (2022). Epistemologi Ilmu Asbāb al-Wurūd Hadis. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2(1), 26–39. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v2i1.6128>
- Ma'arif, A. H. (2024). Peta Pemahaman Atas Hadis-hadis Nabi yang tidak Memerlukan Asbab Al-wurud. *Kajian Islam Al Kamal*, 4(1), 53–64.
- Muhadjir, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (4th ed.). Rake Sarasin.
- Muhammad, M. bin suwaylim abu suhba. (1427). *Al-sirah Al-nabawiyah 'ala dawi Al-Qur'an wa Al-Sunnah* (8th ed.). daru Al-qalam.
- Putri, W. (2020). Asbab al-wurud dan urgensinya dalam pendidikan w. *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Ramle, M. R., & Huda, M. (2022). Between Text and Context : Understanding Hadith Through Asbab Al wurud. *Religions*, 13(92).
- Saifuddin dkk. (2014). Peta Kajian Hadis Ulama Banjar. In *LAIN Antasari Press*.
- Suparta, H. (2014). METODE PENSYARAHAN SUNAN AN-NASA'I PERBANDINGAN ANTARA IMAM AI-SUYUTI DAN AL-SINDI. *Millah: Journal of Religious Studies*, 341–358. <https://doi.org/10.20885/millah.volxiii.iss2.art7>